

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan nasional yang telah dilaksanakan lebih dari setengah abad di Indonesia telah memberi hasil cukup signifikan. Salah satu ukuran keberhasilan pembangunan nasional adalah meningkatnya tingkat pendapatan Nasional. Namun pertumbuhan pendapatan saja tidak cukup, bagaimana besaran pendapatan nasional tersebut terdistribusikan diantara berbagai golongan penduduk merupakan salah satu ukuran untuk melihat pemerataan hasil-hasil pembangunan. Meningkatnya pendapatan penduduk sebagai salah satu indikator kesejahteraan seringkali dijadikan sebagai sasaran akhir pembangunan nasional suatu Negara (Supriyati, 2008).

Sejarah menunjukkan bahwa sektor pertanian di Indonesia telah memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Beberapa peran penting sektor pertanian antara lain adalah sebagai sumber devisa Negara, sebagai penyediaan lapangan kerja yang ekstensif, penyediaan bahan baku industri, dan dalam penyediaan pangan penduduk Indonesia, (Sukirno, 1997).

Salah satu komoditi pangan yang dapat mengambil peran pembangunan sektor pertanian adalah padi. Kebutuhan akan beras terus meningkat sementara peningkatan produksi padi baik itu padi sawah maupun padi ladang terus diupayakan melalui intensifikasi dan ekstensifikasi di berbagai daerah sentra produksi. Apabila pembangunan nasional digambarkan sebagai suatu lingkaran maka titik pusat dari lingkaran tersebut adalah pembangunan pedesaan. Analogi ini didasarkan pada beberapa alasan : pertama bahwa, lebih dari 80% penduduk berdiam dipedesaan sehingga apabila pembangunan nasional itu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, maka pembangunan tersebut harus melibatkan secara langsung atau tidak langsung 80% penduduk pedesaan. Kedua : potensi sumber daya alam

sebagian besar terdapat di daerah pedesaan yang berupa lahan pertanian, sumber air, hutan dan tenaga kerja (Prayitno, 1985).

Untuk memanfaatkan peluang, tantangan yang dihadapi dalam pengembangan padi atau beras ke depan adalah bagaimana padi atau beras produksi dalam negeri bisa bersaing dengan pasar ekspor. Negara utama yang menjadi pesaing Indonesia dalam memproduksi padi atau beras adalah Thailand dan Vietnam. Beras merupakan komoditas yang sangat dibutuhkan oleh semua orang dan utama dalam mendukung pembangunan sektor ekonomi dan ketahanan pangan nasional serta menjadi basis utama dalam revitalisasi pertanian di masa mendatang beras tetap menjadi sumber utama gizi dan energi lebih dari 90 persen penduduk Indonesia, (Suryana, 2005).

Begitu juga yang ada di Provinsi Gorontalo sebagian besar masyarakatnya berada di daerah pedesaan dengan mata pencaharian sebagian besar adalah petani. Ini berarti pendapatan penduduk di daerah pedesaan sangat tergantung pada hasil pertanian. Rumah tangga sebagai subjek ekonomi, biasanya pengeluaran bertitik tolak pada besarnya penerimaan keluarga yang ada. Pengeluaran ditentukan oleh besarnya penerimaan rumah tangga. Rumah tangga yang pendapatannya rendah sulit untuk meningkatkan taraf hidupnya, hal ini disebabkan seluruh pendapatan dikonsumsi untuk mencukupi kebutuhan hidup (Baruwadi, 2006).

Luas lahan padi yang ada di Provinsi Gorontalo adalah 55,906 Juta ton dan luas produksi padi sawah tahun 2010-2011 yang ada di Kabupaten Gorontalo adalah 23,212 juta ton. Kecamatan Telaga adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Gorontalo. Dari segi keadaan sosial masyarakat di Kecamatan Telaga sebagian besar tempat tinggal mereka sangat sederhana, kepemilikan lahan usaha tani sangat beraneka ragam, ada yang luas, sedang dan ada juga yang kecil. Ada petani yang sudah menggunakan alat pertanian yang sudah moderen dalam mengelolah lahannya dan ada juga yang masih menggunakan peralatan pertanian tradisional. Berdasarkan observasi awal menunjukkan bahwa mata pencaharian di Kecamatan Telaga beragam seperti pedagang, buruh, petani. dari berbagai macam mata

pencapaian yang paling banyak berprofesi sebagai petani khususnya petani padi, (Kantor Kecamatan, 2011)

Keadaan di atas tentunya akan berdampak pada distribusi pendapatan rumah tangga petani. Berdasarkan hal ini maka dilakukan penelitian tentang Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Berapa kontribusi pendapatan rumah tangga petani padi sawah terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo?
2. Bagaimana distribusi pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo?

## **1.3 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan Rumah Tangga padi sawah terhadap pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.
2. Untuk mengetahui distribusi pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Penelitian ini bermanfaat :

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini merupakan syarat dalam pengajuan Skripsi penelitian.
2. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah, instansi/lembaga yang terkait dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah
3. Sebagai bahan perbandingan untuk penelitian relevan yang telah ada dan sebagai acuan kepada peneliti yang hendak meneliti penelitian yang serupa.